

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini semakin berkembang pesat, salah satunya dalam bidang kesehatan sehingga kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan juga semakin tinggi. Selain itu, pertumbuhan penduduk dunia yang semakin pesat secara tidak langsung berakibat pada semakin beragamnya macam penyakit yang ada. Oleh sebab itu, kebutuhan akan pengobatan yang dapat menyembuhkan berbagai kondisi penyakit semakin banyak dan beragam. Obat merupakan komoditi utama yang digunakan manusia untuk menunjang kesehatannya. Begitu pentingnya obat dalam hidup manusia sehingga dalam pembuatannya pun obat harus memenuhi kriteria *efficacy*, *safety*, dan *quality*. Kriteria tersebut harus terpenuhi mulai dari pembuatan, pendistribusian hingga penyerahan obat ke tangan konsumen haruslah diperhatikan agar kualitas obat tersebut tetap terjaga sampai pada akhirnya obat tersebut dikonsumsi oleh pasien. Industri farmasi sebagai sumber pemasok utama obat dan agen farmasi saat ini menghadapi permintaan akan obat berkualitas dan berkhasiat yang semakin tinggi. Hal tersebut menyebabkan semakin banyaknya industri farmasi yang didirikan dan tumbuh untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Industri farmasi memiliki peranan penting dalam dunia kefarmasian dan kesehatan, yaitu sebagai pihak yang membuat produk farmasi yang berkhasiat (*efficacy*), aman (*safety*), dan bermutu (*quality*). Dengan kata lain, industri farmasi menjadi penentu pemenuhan kebutuhan produk farmasi di masyarakat. Industri farmasi dituntut

untuk menciptakan mutu, efikasi dan keamanan dalam produk farmasi yang dihasilkan. Salah satu hal yang dapat membantu memenuhi tuntutan tersebut adalah penerapan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). CPOB adalah suatu pedoman yang harus dilaksanakan oleh seluruh sumber daya manusia yang berkenaan langsung dengan seluruh proses pembuatan obat dalam industri farmasi.

Dalam CPOB, terdapat tiga bagian paling penting dalam proses pembuatan (*manufacturing*) obat, yaitu produksi, pengawasan mutu (*quality control*), dan pemastian mutu (*quality assurance*). Dalam CPOB, ketiga bagian tersebut di industri farmasi haruslah dipimpin oleh Apoteker. Aspek-aspek yang tercakup dalam CPOB antara lain sistem mutu industri farmasi, personalia, bangunan-fasilitas, peralatan, produksi, cara penyimpanan dan pengiriman obat yang baik, pengawasan mutu, inspeksi diri, keluhan dan penarikan produk, dokumentasi, kegiatan alih daya, kualifikasi dan validasi, manajemen risiko mutu. Banyaknya aspek yang menjadi tuntutan industri farmasi menjadi alasan pentingnya peranan seorang profesi dengan kompetensi dan wewenang penuh dalam dunia kefarmasian, yaitu Apoteker. Hal tersebut juga didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Sebagai calon Apoteker, penempatan diri secara langsung di industri farmasi menjadi hal penting untuk perbekalan wawasan dan pengalaman praktik kefarmasian.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi.

2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang professional.